

Bab

8

Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah

Peta Konsep





Renungkanlah

Ketika kita melihat keluarga yang bahagia alangkah senangnya. Mereka saling menyayangi, menghormati, dan mengasihi. Hidup saling berbagi juga indah. Ada orang yang membutuhkan, ada orang yang memberikan. Hidup ini terasa sempurna jika semuanya saling memahami akan kebutuhan hidupnya masing-masing.

Akan tetapi, kita sering saksikan dalam kehidupan banyak yang jauh menyimpang dari ajaran Islam, seperti perilaku durhaka kepada kedua orang tua, tidak menuruti nasihat orang tua dan guru, dan tidak menghargai guru. Perilaku ini apabila dibiarkan akan merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga akan membuat kehidupan ini tidak nyaman dan tidak tenteram.

Sebagai anak-anak muslim, kita seharusnya tidak melakukan perilaku seperti itu. Bahkan, kita harus menasihati teman-teman yang sering melakukan perbuatan tersebut.

Kita harus peduli, merasakan apa yang dirasakan teman kita. Kita wajib menghormati kedua orang tua kita yang telah membesarkan kita. Kita juga wajib menghormati guru-guru kita karena dari merekalah kita sekarang ini bisa membaca dan menulis.

Sikap empati atau peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, serta menghormati guru merupakan perilaku terpuji yang harus dijunjung tinggi agar kita menjadi manusia yang sempurna.



Cermatilah

Amati gambar ini,
kemudian berikan
tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1



Mari Berempati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam *Q.S. an-Nisâ/4: 8*.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (*Q.S. an-Nisâ/4: 8*).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُؤْمِنِينَ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan.’ (H.R. Bukhāri)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira.

Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. peka terhadap perasaan orang lain,
2. membayangkan seandainya aku adalah dia,
3. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
4. membahagiakan orang lain.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 8.2 Para penerima sumbangan dari donatur

D Mari Menghormati Orang Tua Kita

Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt.

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ibu dan ayah bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ibu dan ayah memberi bekal pendidikan;
6. Ibu dan ayah memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَآئِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِلُّ الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. al-Baqarah/2: 83).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3 Belas kasih seorang ibu tanpa pamrih

Pada penggalan ayat, **وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا** Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua.

Terkait dengan ini, Imam Abu Daud dan Baihaqi meriwayatkan sebuah *hadis* dari Abdullah bin Amru sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : جِئْتُ أَبَايَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَايَ يَيْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأُضْحِكُهُمَا كَمَا أَبْكَيْتُهُمَا (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Abdullah bin Umar berkata. Seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, “Aku akan berbaiat kepadamu untuk berhijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.” Rasulullah saw. bersabda, “Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis.” (H.R. Baihaqi)

Hadis di atas menegaskan kepada kita agar tidak sekali-kali mengecewakan kedua orang tua kita.

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

1. Ketika orang tua masih hidup:
 - a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
 - b. Membantu pekerjaannya;
 - c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
 - d. Membahagiakan keduanya.
2. Ketika orang tua sudah meninggal;
 - a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;
Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِيْ صَغِيْرًا

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.”

- b. Melaksanakan wasiatnya;
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- d. Menjaga nama baik mereka.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati penjelasan tentang perilaku menghormati orang tua di atas!
2. Apa saja yang pernah kamu lakukan untuk menghormati orang tuamu!

Bacalah cerita berikut!

Umar dan Janda Tua

Pada suatu malam, Khalifah Umar bersama Aslam mengunjungi kampung yang terpencil. Khalifah terperanjat mendengar seorang gadis kecil menangis. Mereka segera bergegas mendekati asal suara itu. Setelah dekat, Umar melihat seorang perempuan tua tengah memanaskan panci di atas tungku api, sambil mengaduk-aduk isi panci dengan sendok kayu yang panjang.

Umar pun menanyakan perihal anaknya yang menangis itu. Ibu tersebut menjawab, “Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku. Inilah kejahatan Khalifah Umar bin Khattab. Ia tidak mau melihat rakyatnya yang sengsara Sungguh kejam! Sejak dari pagi kami belum makan. Anakku pun kusuruh berpuasa, dengan harapan ketika waktu berbuka kami mendapat rejeki. Namun, ternyata tidak. Anakku terpaksa tidur dengan perut kosong. Aku mengumpulkan batu-batu kecil dan memasaknya untuk membohongi anakku, dengan harapan ia akan tertidur. Ternyata tidak, mungkin karena lapar, ia bangun dan menangis minta makan.”

Mendengar keluhan si Ibu, dengan air mata berlinang Khalifah Umar bangkit dan mengajak Aslam cepat-cepat pulang ke Madinah. Tanpa istirahat lagi, Umar segera memikul gandum di punggungnya untuk diberikan kepada janda tua yang sengsara itu.

Ketika sampai di tempat, Khalifah Umar meletakkan karung berisi gandum dan beberapa liter minyak samin ke tanah, kemudian memasaknya. Setelah masak Khalifah Umar meminta Si Ibu membangunkan anaknya. Wanita itu berkata, “Terima kasih, semoga Allah membalas perbuatanmu.”

Sebelum pergi Khalifah Umar menyuruh si Ibu untuk datang menemui Khalifah Umar, karena Khalifah akan memberikan haknya sebagai penerima santunan negara.

Esok harinya wanita itu pergi menemui Khalifah Umar bin Khattab r.a. Tatkala wanita tersebut bertemu dengan sang Khalifah, betapa terkejutnya dia. Tak dinyana Khalifah Umar adalah orang yang memanggulkan dan memasak gandum tadi malam.

(Sumber: Kisah Penuh Hikmah, Anisa Widiyarti)



Mari Menghormati Guru

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. al-Mujadalah/58: 11)

Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu;
2. Memperhatikan apabila diajak bicara di dalam dan di luar kelas;
3. Rendah hati, sopan, dan menghargai;
4. Melaksanakan nasihatnya;
5. Melaksanakan tugas belajar dengan ikhlas.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 8.4. Peserta didik sedang mendengarkan penjelasan guru

Bacalah kisah berikut!

Imam Syafi'i Hormat kepada Gurunya

Dikisahkan, Imam Syāfi'i yang sedang mengajar santri-santrinya di kelas, tiba-tiba dikejutkan kedatangan dengan seseorang berpakaian lusuh, kumal dan kotor. Seketika itu Imam Syafi'i mendekati dan memeluknya. Para santri kaget dan heran melihat perilaku gurunya itu. Mereka bertanya: "Siapa dia wahai Guru, sampai engkau memeluknya erat-erat. Padahal ia kumuh, kotor, dan menjijikkan?"

Imam Syāfi'i menjawab: "Ia guruku. Ia telah mengajariku tentang perbedaan antara anjing yang cukup umur dengan anjing yang masih kecil. Pengetahuan itulah yang membuatku bisa menulis buku fiqh ini."

Sungguh mulia akhlak Imam Syāfi'i. Ia menghormati semua guru-gurunya, meskipun dari masyarakat biasa.

Rangkuman

1. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.
2. Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan peka terhadap perasaan orang lain, membayangkan seandainya dia adalah aku, berlatih mengorbankan milik sendiri, dan membahagiakan orang lain.
3. Ketika orang tua masih hidup cara menghormatinya:
 - a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat,
 - b. Membantu pekerjaan di rumah, mengikuti nasihatnya,
 - c. Membantu kehidupan ekonominya.
4. Ketika orang tua sudah meninggal, cara menghormatinya adalah:
 - a. Melaksanakan wasiatnya,
 - b. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua,
 - c. Menjaga nama baik mereka,
5. Cara berbakti kepada guru, antara lain dengan bersikap:
 - a. Rendah hati, sopan, dan menghargai,
 - b. Melaksanakan nasihatnya,
 - c. Mengucapkan salam apabila bertemu,
 - d. Memperhatikan apabila diajak bicara di kelas,
 - e. Melaksanakan perintahnya dengan ikhlas.

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kasihan ketika melihat orang tuaku terkena musibah.		
2.	Saya akan berbuat baik kepada kedua orang tua sesuai kemampuan saya.		
3.	Saya yakin guru akan menyayangi kalau saya mengikuti nasihatnya.		
4.	Saya akan memberikan sumbangan makanan kepada para korban banjir.		
5.	Saya yakin orang tua akan memberi hadiah karena saya berhasil di sekolah.		
6.	Saya yakin bahwa orang tua sangat menyayangiku.		
7.	Saya yakin bahwa saya mampu berbuat baik kepada kedua orang tua.		
8.	Saya setiap saat berdoa untuk kebaikan orang tua saya.		
9.	Saya akan memberikan nasihat kepada teman-teman untuk selalu berbuat baik pada orang tuanya.		
10.	Saya yakin bahwa <i>rida</i> Allah ada pada <i>rida</i> orang tua.		

2. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku empati dengan menyertakan tanggapanmu!

Perilaku Empati yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Aisyah memberikan bantuan pakaian bekas kepada korban longsor di desanya.	Sikap Aisyah sangat baik, ia orang yang peduli dengan sesama.

3. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati orang tua dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati orang tua yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Hasyim mendoakan orang tuanya setiap selesai <i>salat</i> .	Hasyim pasti disayang orang tuanya dan Allah Swt.

4. Isilah kolom di bawah ini dengan contoh perilaku menghormati guru dengan menyertakan tanggapannya!

Perilaku menghormati guru yang dapat diterapkan	Tanggapanmu
Ketika guru memerintahkan Akbar untuk mengerjakan tugas, ia segera mengerjakannya	Akbar pasti disayang gurunya, gurunya menyukai anak yang rajin.

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

- Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti...
 - Amānah*
 - Jujur
 - Empati
 - Istiqamah*
- Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku kita sebaiknya adalah...
 - Mendengarkan apa kata orang lain
 - Mengikuti apa yang diinginkan orang lain
 - Merasakan apa yang dirasakan orang lain
 - Merendahkan diri kepada orang lain

3. Sikap empati seorang pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk...
- A. Berbagi contekan saat ulangan
 - B. Berbagi makanan saat makan bersama
 - C. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki
 - D. Membiarkan teman merasa kesusahan
4. Saat menghadapi musibah, ia selalu mengeluh, tetapi saat bahagia ia enggan berbagi. Sifat seperti ini tidak baik karena akan menyebabkan...
- A. Disayang teman
 - B. Keretakan hubungan
 - C. Termotivasi untuk berusaha
 - D. Menjadi terhormat
5. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- 1. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat.
 - 2. Membantu pekerjaannya di rumah.
 - 3. Membantu kehidupan ekonominya saat dibutuhkan.
 - 4. Tidak mengikuti nasihat-nasihatnya.
- Yang termasuk perilaku berbuat baik kepada kedua orang tua adalah...
- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 3, dan 4
 - C. 2, 3, dan 4
 - D. 1, 2, dan 4
6. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain...
- A. Belajar dengan sungguh-sungguh
 - B. Berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah
 - C. Mengucapkan salam bila bertemu
 - D. Selalu menceritakan keburukannya

7. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah...
 - A. Membantu keperluannya
 - B. Membelanjakan hartanya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Mengunjungi sahabat orang tuanya
8. Contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua yang masih hidup adalah...
 - A. Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
 - B. Membelanjakan hartanya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Menyimpan hartanya
9. Di bawah ini yang termasuk perilaku menghormati guru adalah...
 - A. Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
 - B. Meminta nasihat-nasihatnya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Mengunjungi sahabat-sahabatnya
10. Apabila melihat guru melakukan kesalahan, kita sebagai peserta didik harus...
 - A. Mencemoohkan
 - B. Menceritakan ke orang lain
 - C. Menegurnya dengan sopan
 - D. Membiarkannya

III. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang empati?
2. Mengapa kita harus memiliki sikap empati?
3. Mengapa kita harus menghormati orang tua?
4. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang masih hidup?
5. Bagaimana caranya menghormati orang tua kita yang sudah meninggal?
6. Siapakah guru itu? Dan mengapa kita harus menghormatinya?
7. Buatlah contoh perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari!

8. Buatlah contoh perilaku menghormati kedua orang tua!
9. Buatlah contoh perilaku menghormati guru!
10. Buatlah kesimpulan dari cerita Imam Syafi'i!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari sifat-sifat terpuji: empati, menghormati kedua orang tua dan guru, amatilah perilaku yang mencerminkan sifat tersebut di lingkungan tempat tinggalmu!

Perilaku empati, menghormati orang tua dan guru yang dapat diamati	Tanggapanmu
Fatimah suka membantu ibunya memasak di dapur.	Sikap Fatimah sangat baik karena dapat meringankan beban ibunya.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah cerita tentang menghormati orang tua (cerita bisa diambil dari kisah teladan atau buat naskah sendiri)!
3. Tampilkan cerita tersebut dalam bentuk drama, kelompok lain menanggapinya!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru